

**KEISTIMEWAAN GELAR *SANTO-SANTA* DI GEREJA
KATOLIK KELAHIRAN SANTA PERAWAN MARIA
SURABAYA**

**Skripsi
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam program
Studi Agama-Agama**



Oleh:

Ainurrohmah Rizka Andini

E02217004

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ainurrohmah Rizka Andini

NIM : E02217004

Program Studi : Studi Agama-Agama

Judul : Keistimewaan Gelar *Santo-Santa* di Gereja Katolik
Kelahiran *Santa* Perawan Maria Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 5 Januari 2022



AINURROHMAH RIZKA ANDINI

E02217004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Keistimewaan Gelar *Santo-Santa* di Gereja Katolik Kelahiran *Santa* Perawan Maria Surabaya” yang ditulis oleh Ainurrohmah Rizka Andini ini telah disetujui pada tanggal 7 Januari 2022.

Surabaya, 7 Januari 2022.

Pembimbing



Feryani Umi Rosidah, S.Ag. M.Fil.I


NIP: 196902081996032003


PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi berjudul “Keistimewaan Gelar *Santo-Santa* di Gereja Katolik Kelahiran *Santa Perawan Maria Surabaya*” yang ditulis oleh Ainurrohmah Rizka Andini ini telah disetujui pada tanggal 13 Januari 2022

Tim Penguji:

1. Feryani Umi Rosidah, M.Fil.I (Ketua Sidang) ()

2. Dr. Nasruddin, M.A ()

3. Dr. Haqqul Yaqin, M.Ag ()

4. Prof. Dr. HJ. Wiwik Setiyani, M.Ag ()

Surabaya, 13 Januari 2022



Prof. Dr. H. Kunawi Byasrir, M.Ag.
NIP. 196409181992031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300

E-mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ainurrohmah Rizka Andini
NIM : E02217004
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-Agama
E-mail address : Andini.ain@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

[☒] Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain
(.....)

Yang berjudul :

Keistimewaan Gelar *Santo-Santa* di Gereja Katolik Kelahiran *Santa* Perawan Maria Surabaya

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikan di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Januari 2022

(Ainurrohmah Rizka Andini)

ABSTRAK

Judul: Keistimewaan Gelar *Santo-Santa* di Gereja Katolik Kelahiran *Santa*
Perawan Maria Surabaya

Penulis: Ainurrohmah Rizka Andini

Pembimbing: Feryani Umi Rosidah, S.Ag. M.Fil.I

Santo-santa adalah gelar yang diberikan kepada para orang kudus yang telah meninggal melalui berbagai tahapan. Ada berbagai macam tahapan yang dijelaskan dalam penelitian ini. Peran Maria sangat penting bagi Gereja Katolik sehingga Maria menjadi salah satu *Santa* yang mempunyai gelar tanpa perlu melalui berbagai tahapan. Nama *Santo* atau *Santa* sering digunakan untuk nama baptis, sekolah, rumah sakit, dan yang lainnya. Namun, dalam kasus tertentu digunakan sebagai nama Gereja. Gereja Kelsapa contohnya, sebuah Gereja yang mengambil nama *Santa* Maria sebagai nama pelindung Gereja. Berangkat dari hal tersebut, peneliti merumuskan masalah yaitu, bagaimana proses memperoleh gelar *Santo-santa*? Bagaimana keistimewaan *Santa* Maria dalam pandangan Gereja Kelsapa Surabaya? Dan bagaimana peran Gereja memproses gelar *Santo* atau *Santa*?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan dalam memperoleh gelar *Santo-santa*, mengetahui pandangan Gereja Kelsapa mengenai *Santa* Maria, memahami dan menganalisis peran Gereja Kelsapa dalam pelaksanaan memperoleh gelar tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi terpercaya dari narasumber dan memiliki bukti yang sesuai dengan fakta yang ada. Penelitian ini dianalisis menggunakan Teori Peran yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas. Hasil dari penelitian ini adalah Tahapan awal untuk menjadi *Santo/Santa* adalah pengajuan ke uskup setempat. Selanjutnya adalah beatifikasi, dilanjutkan dengan penyelidikan mukjizat, pernyataan bahwa calon tersebut layak untuk dihormati, dan yang terakhir, pengumuman bahwa orang tersebut telah dinobatkan sebagai *Santo* atau *Santa*. Bagi Gereja Kelsapa Surabaya, *Santa* Maria adalah *Santa* yang sangat istimewa karena kekudusannya melebihi orang-orang kudus yang lain, dan dipercaya sebagai manusia tanpa dosa karena *Santa* Maria telah dipilih dan ditetapkan oleh Allah untuk menjadi kudus. Peran Gereja Kelsapa dalam proses memperoleh gelar *Santo* atau *Santa* adalah sebagai tempat pertama yang menjadi sarana dalam proses pengajuan sebelum mencapai tingkat uskup setempat.

Kata Kunci: *Santo-Santa*, Peran, Gereja Kelsapa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan sistem keyakinan kepada Tuhan yang diyakini oleh sekelompok manusia dengan melakukan sebuah interaksi dengan-Nya¹. Agama juga diartikan sebagai suatu kesatuan sistem kepercayaan dengan apa yang sakral, yaitu hal-hal yang diwajibkan dan hal-hal yang dilarang. Agama dapat menjadi sistem kepercayaan dan praktik dimana sekelompok orang menangani masalah utama kehidupan manusia.²

Indonesia adalah negara yang mempunyai beragam agama, adat, dan budaya dan dapat berkembang satu sama lain secara berdampingan. Di Indonesia sendiri, semua agama telah disetujui oleh pemerintah termasuk agama lokal. Semua agama tersebut memiliki sejarah dan ciri khas masing-masing dengan menyesuaikan adat dan budaya di setiap wilayah yang ada di Indonesia.

Setiap agama mempunyai tempat ibadah tersendiri, seperti Masjid, Gereja, Pure, Vihara, dan Klenteng. Tempat-tempat tersebut memiliki bentuk dan ciri khas masing-masing, seperti Gereja Katolik Kelahiran *Santa* Perawan Maria yang biasa disebut dengan Gereja Kelsapa adalah Salah satu Gereja tertua yang terletak

¹Aslamiyah R."Tuhan dalam Perspektif Kahlil Gibran"(Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017), 48

²Jonar Situmorang,*Mengenal Agama Manusia: Mempelajari dan Memahami Agama-agama Manusia Untuk Menciptakan Ketentraman dan Rasa Solidaritas*,(Yogyakarta:Andi, 2017),16-17.

Gelar *Santa* diberikan melalui proses *kanonisasi*, yang didalamnya memuat berbagai tahapan dan seleksi agar seseorang bisa dinyatakan sebagai *Santa*. Tahapan ini ada berbagai macam yang akan dijelaskan dalam skripsi ini. Penggelaran *Santa* tidak dapat diberikan kepada sembarang orang, umumnya gelar *Santa* ini diberikan kepada mereka yang telah gugur namun dalam rekam jejak riwayat hidupnya telah banyak berkontribusi untuk kekristenan sehingga para petinggi gereja melakukan *kanonisasi* untuk menguji kelayakan orang tersebut memegang gelar *Santo-Santa*.

Dari sekian banyaknya gelar *Santa* yang diberikan melalui proses *kanonisasi* dan pengujian terhadap tokoh yang telah meninggal, ada beberapa tokoh yang bisa mendapatkan gelar tersebut tanpa perlu adanya ujian *kanonisasi*, salah satunya adalah *Santa Maria*

⁴Yustina Sрни,"Meneladan Orang Kudus" <https://kemenag.go.id/read/meneladan-orang-kudus-m8e4>, Diakses 18 September 2021

Sejak abad ke 4, berkembanglah penghormatan yang kuat kepada Maria. Karena Maria bukan seorang martir, tampaknya sampai abad ke-3 belum muncul penghormatan yang kuat kepadanya. Barulah sejak abad ke-4, ketika Kristen diakui sebagai agama yang sah, dan karenanya tidak banyak lagi orang mati sebagai martir, penghormatan kepada Maria mulai berkembang. Dalam liturgi maupun devosi yang berkembang bagi ibu Tuhan Yesus itu, Maria dipandang

[illegible]

Dapat memberikan tambahan dalam ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengembangan. Kegunaan lainnya adalah untuk membantu menambah referensi bagi peneliti yang akan datang, sehingga penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang memuaskan, serta untuk memahami dan menumbuhkan rasa toleransi antar suku, ras, dan Agama juga memberikan ilmu pengetahuan serta wacana kepada masyarakat umum untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dalam menjaga kerukunan, rasa toleransi dan saling menghormati antar sesama manusia.

Ada beberapa penelitian yang telah dibentuk menjadi jurnal dan menjadi rujukan maupun referensi serta untuk menghindari terjadinya plagiasi. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

[illegible]

Karya ilmiah yang berjudul “Bunda Maria Dalam Pandangan Gereja Katolik dan Kristen dalam Perspektif Fenomenologi Agama” yang ditulis oleh Marsela Trihastuti Hendra.⁸ Karya ilmiah ini menjelaskan tentang mukjizat-mukjizat yang dimiliki oleh Bunda Maria, serta menjelaskan Bunda Maria dalam Pandangan Gereja Katolik dan Kristen yang dikaji melalui Perspektif Fenomenologi Agama. Dari Karya Ilmiah tersebut terdapat persamaan, yaitu sama-sama membahas mengenai keistimewaan atau mukjizat yang dimiliki oleh Bunda Maria, dan perbedaannya adalah, Karya Ilmiah ini juga mengkaji Bunda

⁸Marsela Trihastuti Hendra."Bunda Maria dalam Pandangan Gereja Katolik dan Kristen dalam Perspektif Fenomenologi Agama" <https://osf.io/2ka3t/> , Diakses 16 November 2021

Jurnal yang berjudul “Gelar Maria Bunda Gereja Observasi Historis dan Teologis” yang ditulis oleh Hilarius Janggat. penelitian ini menjelaskan tentang gelar-gelar yang telah dimiliki oleh Maria, khususnya Maria sebagai Bunda Gereja yang menjadi perdebatan para Bapa Konsili. Kemudian para Bapa Konsili membagikan idenya menjadi dua kecenderungan yang berbeda, pertama disebut pendekatan “Mariologi kristotipikal” dan kedua dinamakan “Mariologi eklesiotipikal”. Mariologi kristotipikal berarti meletakkan *Santa* Perawan Maria menjadi lebih dekat kepada Yesus Kristus, sebagai perlakuan Maria dalam melakukan penyelamatan Allah di dalam Kristus kepada umat manusia. Sedangkan menurut Mariologi eklesiotipikal berarti bahwa Maria selalu dilihat sebagai salah satu anggota dalam Gereja.⁹ Persamaan antara jurnal dengan apa yang ditulis penulis adalah sama-sama membahas mengenai gelar Maria. Gelar Maria sangatlah banyak, salah satunya adalah Maria sebagai Bunda Gereja yang telah dibahas dalam jurnal ini, dan Maria sebagai Bunda Allah yang akan ditulis oleh penulis skripsi ini, keduanya termasuk ke dalam perbedaan antara jurnal dan skripsi yang akan ditulis oleh penulis.

Penelitian yang berjudul “Peran Komunitas Kristen sebagai Jembatan Kasih di Tengah Penderitaan Bangsa Indonesia” yang ditulis oleh Mathias Jebaru Adon dan diterbitkan ke dalam jurnal Vox Dei, Volume 2 Nomor 1 Juni 2021.

⁹Hilarius Janggat,"Gelar Maria Bunda Gereja Observasi Historis dan Teologis", *Logos, Jurnal Filsafat – Teologi*, Vol.7, No.1, (Januari 2009), 40-41

Penelitian yang berjudul “Mendalami Gelar-gelar *Santa* Perawan Maria Bunda Allah dalam Pengakuan Ajaran Fransiskus” yang ditulis oleh Philipus Benitius Metom. Penelitian ini menjelaskan tentang Gelar-gelar Maria yang diajarkan oleh Fransiskus. Secara literatur, ada delapan belas gelar yang diberikan kepada *Santa* Maria yang telah disebutkan oleh Paus Fransiskus yang terletak di dalam surat ensiklik dan eksortasi apostoliknyanya. Namun telah dirangkum menjadi tujuh gelar baru, yaitu *Santa* Maria sebagai puteri Sion, ibu, ratu, perempuan, bintang, mempelai, dan sumber kebahagiaan bagi masyarakat-masyarakat kecil. Angka tujuh gelar tidak diartikan untuk menentang angka tujuh dalam dukacita Maria, ataupun mengkhianatinya. Namun, angka tujuh gelar diartikan sebagai pemenuhan iman Gereja kepada *Santa* Maria, Perawan dan Bunda Allah. Tujuh dukacita Maria selalu disambungkan dengan tujuh kisah yang telah dialami oleh Yesus, yang dipercaya oleh umat Katolik sebagai Tuhan dan Juruselamat. Namun sebaliknya, tujuh gelar baru yang

¹⁰ Mathias Jebaru Adon, "Peran Komunitas Kristen sebagai Jembatan Kasih di Tengah Penderitaan Bangsa Indonesia", *Jurnal Teologi Dan Pastoral*, vol.2 No.1 (2021), 63-83.

Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif untuk penelitian kualitatif, peneliti mengambil sampel sumber data dengan *purposive* dan *snowball*, dan dikumpulkan dengan (gabungan). Teknik *purposive* didefinisikan sebagai memilih data dengan pertimbangan yang sangat tepat, yaitu memilih (orang-orang yang benar-benar diteliti) yang memiliki pengalaman dan dapat mengerti dengan apa yang kita harapkan dari penelitian dibutuhkan. Teknik *snowball* merupakan teknik berjenjang memperhitungkan informasi sebelumnya dan menentukan

Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif untuk penelitian kualitatif, peneliti mengambil sampel sumber data dengan *purposive* dan *snowball*, dan dikumpulkan dengan (gabungan). Teknik *purposive* didefinisikan sebagai memilih data dengan pertimbangan yang sangat tepat, yaitu memilih (orang-orang yang benar-benar diteliti) yang memiliki pengalaman dan dapat mengerti dengan apa yang kita harapkan data dibutuhkan. Teknik *snowball* merupakan teknik berjenjang memperhitungkan informasi sebelumnya dan menentukan

Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif untuk penelitian kualitatif, peneliti mengambil sampel sumber data dengan *purposive* dan *snowball*, dan dikumpulkan dengan (gabungan). Teknik *purposive* didefinisikan sebagai memilih data dengan pertimbangan yang sangat tepat, yaitu memilih (orang-orang yang benar-benar diteliti) yang memiliki pengalaman dan dapat mengerti dengan apa yang kita harapkan data dibutuhkan. Teknik *snowball* merupakan teknik berjenjang memperhitungkan informasi sebelumnya dan menentukan

Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif untuk penelitian kualitatif, peneliti mengambil sampel sumber data dengan *purposive* dan *snowball*, dan dikumpulkan dengan (gabungan). Teknik *purposive* didefinisikan sebagai memilih data dengan pertimbangan yang sangat tepat, yaitu memilih (orang-orang yang benar-benar diteliti) yang memiliki pengalaman dan dapat mengerti dengan apa yang kita harapkan data dibutuhkan. Teknik *snowball* merupakan teknik berjenjang memperhitungkan informasi sebelumnya dan menentukan

Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif untuk penelitian kualitatif, peneliti mengambil sampel sumber data dengan *purposive* dan *snowball*, dan dikumpulkan dengan (gabungan). Teknik *purposive* didefinisikan sebagai memilih data dengan pertimbangan yang sangat tepat, yaitu memilih (orang-orang yang benar-benar diteliti) yang memiliki pengalaman dan dapat mengerti dengan apa yang kita harapkan data dibutuhkan. Teknik *snowball* merupakan teknik berjenjang memperhitungkan informasi sebelumnya dan menentukan

¹³Moh. Rofa'i, "Kajian Masyarakat Beragama Perspektif pendekatan Sosiologis" *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol.2 No.1 (2018) 24

Peneliti juga melakukan wawancara terkait hal-hal yang kurang dipahami dalam melaksanakan riset secara langsung. Wawancara (*interview*) menggambarkan percakapan yang dilakukan oleh dua orang ataupun lebih dan berlangsung antara narasumber (Orang yang memberikan informasi) dan pewawancara (Orang yang membutuhkan informasi). Tujuan diadakannya wawancara adalah untuk memperoleh data yang benar dan tepat dari narasumber yang mempunyai wawasan lebih baik. Wawancara dilakukan dengan metode menyampaikan berbagai pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber mengenai apa yang ingin ditanyakan dan diketahui secara spesifik.

¹⁵Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi" *Jurnal at-Taqqaddum*, Volume 8, Nomor 1 (2016), 21-22

c. Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil sebuah gambar atau foto untuk dijadikan bukti sehingga penelitian yang dilakukan di Gereja Kelsapa Surabaya sesuai dengan fakta yang ada.

Menurut Sugiyono (2010: 335), menggunakan teknik analisis data adalah proses dalam mencari data, menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi.

[illegible]

Sistematika pembahasan yang diteliti oleh penulis adalah:

Pada bab *pertama* ini, berisikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Pada bab pertama, penulis ingin menyampaikan secara singkat bagaimana peneliti dalam melakukan penelitian.

Pada bab *kedua* ini, memaparkan tentang pengertian *Santo-Santa*, dan membahas pemikiran Biddle dan Thomas mengenai Teori Peran dimana Peran *Santa Maria* sebagai teladan hidup umat Katolik.

Pada bab *ketiga* ini, mendeskripsikan Profil Gereja Kelsapa (Kelahiran *Santa Perawan Maria*) Surabaya sebagai tempat penelitian dan Tahapan atau Proses *Kanonisasi* hingga mendapatkan Gelar *Santa*

Pada bab *keempat*, tentang *Santa Maria* sebagai Bunda Allah. Pada bab ini akan dibahas mengenai keistimewaan-keistimewaan yang dimiliki oleh *Santa Maria*.

Pada bab *kelima* terdapat kesimpulan dari semua hasil penelitian yang telah diteliti, dibahas, dan dikaji serta menyimpulkan hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian.

Pada Gereja Katolik, banyak sekali tokoh-tokoh agama yang dapat menjadi panutan untuk menjalani kehidupan yang baik. Misalnya, para *Santo-Santa, beato, martir*, bapa gereja, kaum religius bahkan para awam yang mendedikasikan hidupnya untuk kemuliaan Allah. Keberadaan para awam sebagai *Santo-Santa* atau *beato* merupakan tanda kesempurnaan kehidupan. Melalui tokoh religius, Umat Katolik disadarkan untuk selalu hidup sesuai dengan kehendak Allah. Gereja kontekstual adalah Gereja yang peduli dengan kelangsungan hidup iman umat. Kesadaran dan kesatuan diantara umat menjadi tolak ukur bagaimana Gereja bertumbuh di dunia, dalam hal ini peran kaum muda menjadi pegangan bagaimana Gereja dapat hidup.

[illegible]

²⁰ Ambrosius Gerin Nugroho, Antonius Denny Firmanto, Nanik Wijiyati Aluwesia, "Frederic Ozanam Tokoh Gereja Kontekstual (Frederic Ozanam Sebagai Model Pelayanan Kaum Muda Awam Dalam Gereja Kontekstual)", *JPAK : Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, vol. 2 no.2(2021), 137

Meski dipercepat dalam tahapan awal, persyaratan dalam mempunyai mukjizat tidak bisa diabaikan seperti para kudus yang lainnya. Setidaknya ada dua mukjizat (Doa perantara) yang dapat terkabul setelah kematiannya, sehingga bisa dinobatkan sebagai *Santo/Santa*.²¹ Pertama, mukjizat yang dimiliki oleh *Santa* Teresa dan dipercaya oleh Vatikan adalah, Pada tahun 1998, ada seseorang Umat Gereja Katolik yang bernama Monica Besra pergi ke rumah seorang pendakwah Cinta Kasih di Benggala Barat, India, sebab ia merasa sakit demam, muntah, sakit kepala dan perutnya membesar. Sebelumnya, dia telah divonis mempunyai penyakit meningitis dan telah melakukan pengobatan di tahun sebelumnya. Akan tetapi, obat-obatan tersebut tidak mencegah tumbuhnya benjolan yang ada di perutnya. (karena dalam beberapa laporan Besra menderita tumor kanker, namun pertumbuhan benjolan tersebut juga bisa disebabkan oleh tuberkulosis).

²¹Fransisca teratai, “Proses *Kanonisasi*” <https://www.youcat.id/article/proses-kanonisasi/> Diakses tanggal 4 Januari 2022

Para teolog dan ahli medis melakukan penyelidikan dalam kasus ini dan tidak menemukan penjelasan yang tepat untuk kesembuhan Besra. Maka dari itu kesembuhannya dihubungkan dengan keajaiban doa dari Bunda Teresa. Hal ini diakui oleh Vatikan pada tahun 2002. Dan dengan adanya mukjizat tersebut, pada tahun 2003 Bunda Teresa resmi dinobatkan sebagai *Santa Teresa*.²²

Tiba saatnya upaya terakhir dilakukan, Andrino dikirim untuk melakukan operasi. Namun, sebelum operasi, tiba-tiba Andrino terbangun dan bertanya “Mengapa dan apa yang saya lakukan disini?”. Dari sini istrinya senang karena doa yang ia panjatkan terkabul karena tiba-tiba Andrino sembuh secara total tanpa harus melakukan operasi. Tidak hanya itu, obat yang dikonsumsi Andrino

[illegible]

Dikarenakan tidak adanya penjelasan yang tepat secara medis mengenai penyembuhan penyakit Andrino, maka pada tahun 2015, kesembuhannya dianggap sebagai mukjizat kedua yang dimiliki oleh Bunda Teresa. Dan mukjizat tersebut diakui oleh Paus Fransiskus pada bulan Desember tahun itu juga. Dan pada tanggal 4 September 2016, Bunda Teresa secara resmi dinobatkan sebagai *Santa* Teresa dari Kalkuta.²³

Ketika di Madrid, Aloysius berpikir untuk menjadi *Jesuit*, karena dia yakin bahwa gelar bangsawan tidak pantas untuknya. Hal itu diperkuat setelah berdo'a

²³ Fransisca teratai, “Proses *Kanonisasi*” <https://www.youcat.id/article/proses-kanonisasi/> Diakses tanggal 4 Januari 2022

Aloysius Gonzaga berusia 23 tahun dan dimakamkan di Gereja Anunciata, di samping Kolese Roma. Pada hari selanjutnya, jenazahnya dipindahkan ke Gereja *Santo Ignatius*. Di sana jenazahnya dihormati sampai hari ini. Aloysius Gonzaga adalah orang kudus yang dipilih oleh Tuhan. Ia sangat mencintai do'a dan sikap untuk selalu bersikap rendah hati. Menurutnya, doa sangat penting untuk menjalani kehidupan.

²⁵ Joseph, “Riwayat Hidup *Santo Aloysius Gonzaga*...”

Santa Teresa dan *Santo* Aloysius adalah salah satu contoh *Santa-Santo* yang diharapkan dapat menjadi pelindung dan Teladan Hidup bagi Umat Katolik. Sangat banyak *Santo-Santa* lain yang kisah hidupnya berbeda begitu pula jalan yang dilaluinya, dan juga sebagai Orang-orang Kudus yang telah melalui tahap *kanonisasi* sehingga dapat disebut sebagai *Santo-Santa*.

Kata peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” memiliki arti sebagai pemain sandiwar (film), peran yang tingkah lakunya diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam jajaran masyarakat.²⁷

1.Orang-orang yang mempunyai bagian dalam interaksi sosial, 2.Perilaku yang

²⁸ Joko Purnomo, Ratnaningsih Damayanti, Juwita Hayyuning Prastiwi, *Kebijakan Sosial & Permasalahan Sosial Pada Perempuan Dan Anak*. (Malang:Media NuSantara Creative, 2021), 113

Dalam teori peran banyak sekali istilah mengenai perilaku seseorang. Orang-orang yang mempunyai bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu³⁰ :a. Aktor atau pelaku, yaitu orang yang sedang melakukan sesuatu peran sesuai dengan ketentuan. b.Target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang memiliki hubungan dengan aktor dan kelakuan yang dimiliki oleh aktor tersebut. Aktor maupun target dapat berbentuk seorang individu maupun kumpulan (kelompok). Keterkaitan antara kelompok dengan kelompok biasanya terjadi antara sebuah aktor dan target. istilah aktor sering diganti dengan *person*, *ego*, atau *self*. Sedangkan istilah target sering diganti dengan *alter-ego*, *ego*, atau *non-self*. Maka dari itu, bisa dilihat bahwa teori peran

³⁰ *Ibid*, 196

Biddle dan Thomas membagi lima indikator mengenai perilaku dalam hubungannya dengan peran, yaitu³¹:

- ³¹ Lisa Imelda, Dr. Zahratul Idami, S.H., M.Hum Dr. Bustami Usman, S.H., S.AP., M.Si, "Peran Pemerintahan Mukim Dalam Pembinaan Syariat Islam Terhadap Pelanggaran Maisir Di Gampong Jeumpa Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* Volume 4, Nomor 4, November (2019), 5

³²Lisa Imelda, Dr. Zahratul Idami, S.H., M.Hum Dr. Bustami Usman, S.H., S.Ap., M.Si, "Peran Pemerintahan..."

Sejarah berdirinya Gereja Kepanjen diawali dengan kedatangan Pendeta Hendrikus Waanders Pr dan Pendeta Philipus Waanders Pr di Surabaya pada tanggal 12 Juli 1810. Pastor-pastor tersebut adalah pendeta pertama yang datang ke Surabaya. Pendeta Philipus Waanders Pr kemudian pergi untuk ditugaskan ke Jakarta. Sementara itu, Pendeta Hendrikus Waanders Pr menetap di Surabaya. Ia membangun sebuah rumah yang bisa digunakan sebagai tempat ibadah. Pendeta Waanders sering mengadakan misa bagi umat Katolik di Surabaya. Untuk pertama kalinya, umat Katolik mampu mendirikan sebuah gereja pertama di sudut *Roomsche Kerkstraat/Komedia weg* (Kepanjen/Kebon Rojo).³⁴

³⁴Kontributor Wikipedia “Gereja Katolik kelahiran *Santa* Perawan Maria”
https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Katolik_Kelahiran_Santa_Perawan_Maria, Diakses
19 September 2021

Sebelum gereja ini berdiri, ada gereja lain yang terlebih dahulu dibangun di kawasan Jalan Merak. Namun, karena wabah kolera di Surabaya, gereja itu pernah diubah menjadi rumah sakit darurat. Setelah 78 tahun, gereja tersebut mulai ditinggalkan oleh umatnya. Baik karena kondisi fisik bangunan yang semakin rusak akibat gempa, tetapi juga karena bangunan-bangunan baru yang muncul seiring dengan pertumbuhan kota yang bergerak menjadi kota perdagangan. Gereja Kepanjen pada zaman dahulu, dikelilingi oleh Pabrik Senjata *Artillerie Constructie Winkel*, pabrik yang membuat koin, dan juga dikelilingi oleh tempat peristirahatan para tentara, dan rumah sakit militer. Seiring berjalannya waktu, satu-satunya gereja yang bertahan hingga saat ini adalah Gereja yang berlokasi di jalan Kepanjen. Selain itu yang menarik dari gereja ini adalah arsitekturnya yang memiliki gaya Gereja Eropa yang sangat khas. bangunan ini memanjang timur-barat dan memiliki gaya arsitektur neo gotik.³⁶

³⁵Kontributor Wikipedia “Gereja Katolik kelahiran...”

[illegible]

Arsitektur Eropa dengan gaya *Neo Gotik* ini menjadi daya tarik Gereja Katolik Kelahiran *Santa Perawan Maria*.³⁸ Bersamaan dengan adanya *finial*, yakni dekoratif yang dapat dilihat di ujung bagian bangunan Gereja. Ciri-ciri yang menonjol adalah *rose window* (jendela yang berbentuk seperti bunga mawar) karena di setiap sisinya mempunyai fungsi berbeda. Tidak hanya arsitek dari Indonesia, arsitek berkebangsaan Belanda pun juga ikut serta dalam mendesain kaca-kaca mozaiknya. Ciri-ciri lain dari arsitektur Neo Gotik yaitu adanya bentuk yang muncul di atas jendela yang berfungsi untuk menepis air hujan. Seringkali pembangunan dilakukan tanpa mengubah keaslian atau ciri khas dalam bangunan gereja. Fondasi gereja terbuat dari 799 tiang kayu galam dari Kalimantan dengan kedalaman 15 meter.³⁹ Ketika hendak memasuki gedung, terdapat pintu utama yang dikelilingi oleh patung *Santo Petrus* dan *Paulus*. Dua pintu yang lain terdapat di kanan-kirinya. Jika dilihat melalui sudut pandang sisi depan, bangunan gereja terlihat simetris, tidak hanya itu, ada tiga pintu masuk dan patung berwarna putih di sisi kiri dan kanan pintu utama. Terdapat tulisan Gereja Katolik Kelahiran *Santa Perawan Maria* yang bisa dilihat pada bagian atas pintu utama tersebut.

³⁹<https://katoliknews.com/2017/05/01/kemegahan-gereja-katolik-kelahiran-Santa-perawan-maria-di-surabaya/> Diakses pada tanggal 10 September 2021

Proses *kanonisasi* diawali pada tingkat keuskupan. Uskup biasanya dipilih berdasarkan tempat seseorang itu meninggal atau dimakamkan. Pengajuan atau istilah penyelidikan awal seseorang dikatakan suci adalah dari keseharian hidup orang Kudus atau *Santo* dan *Santa* tersebut diajukan oleh awam dan klerus setempat yang sangat dekat atau mengetahui hidup orang Kudus tersebut. Dari tim Keuskupan lokal misal Gereja Katolik yang disebut Paroki itu berada di daerah Surabaya maka semua pengakuan/pengajuan ataupun kebijaksanaan dilakukan oleh Uskup bersama Team Keuskupan di wilayah atau tempatnya yaitu Surabaya lalu dari penyelidikan awal ke tingkat Tahta Suci Vatikan ada tim lagi yang akan memproses seseorang bisa digelar Kudus atau diangkat sebagai *Santo/Santa*.⁴²

⁴¹“dikutip dari YESAYA:www.indocell.net/yesaya” Diakses pada 19 September 2021

⁴² Antonius Tony Purnomo, *Wawancara*, Ketua Bidang Kerasulan Umum, Surabaya, 10 November 2021

Selanjutnya adalah Beatifikasi dan pemberian gelar Beato untuk laki-laki dan Beata untuk perempuan. Beatifikasi adalah pernyataan Gereja bahwa orang tersebut "layak dipercaya". Mencapai tingkat ini bergantung pada Beato atau Beata tersebut adalah seorang martir atau non-martir⁴⁴:

B. Untuk seorang non-martir, biasanya dikenal dengan sebutan "Pengaku" karena mereka "mengaku", yakni, bersaksi mengenai Iman dengan cara hidup

⁴⁴*Ibid.*.

Tidak sering seorang Paus tidak memperdulikan mukjizat kedua sebagai persyaratan setelah beatifikasi, tetapi jika dia adalah Kolese Suci Para Kardinal, dan Kongregasi untuk Pekerjaan Orang-Orang Suci, dan mempunyai jasa-jasa yang sangat besar dan dapat dibuktikan. Mukjizat kedua dapat disampingkan. Proses yang istimewa ini digunakan dalam *kanonisasi* yang dilakukan oleh Paus Fransiskus atas Paus Yohanes XXIII.

⁴⁵ Antonius Tony Purnomo, *Wawancara*, Ketua Bidang Kerasulan Umum, Surabaya, 10 November 2021

Contoh *Santo-Santa* yang melalui tahapan *kanonisasi*:

Gambar 2: Santo Antonius

⁴⁶ Antonius Tony Purnomo, *Wawancara*, Ketua Bidang Kerasulan Umum, Surabaya, 9 Oktober 2021.

Santa Louisa

[illegible]

Pada umumnya nama Orang Kudus *Santo/Santa* adalah para imam, biarawan-wati serta beberapa martir atau beberapa awam yang sudah dikanonisasi yang dimasukkan dalam kalender liturgi. Yang tidak terdata atau peringati secara khusus dalam perayaan liturgi oleh Gereja Universal yaitu Katolik dan Apostolik dirayakan pada kalender liturgi tanggal 1 November setiap tahunnya disebut sebagai Hari Raya Semua Orang Kudus. Sinonimnya sama seperti perayaan 10 November misalnya seluruh bangsa Indonesia merayakan hari Pahlawan Nasional artinya para pejuang yang tidak dikenal oleh sebagian besar masyarakat Indonesia dihormati dalam upacara atau tabur bunga di Taman Makam Pahlawan. Ini hanya analogi saja ya bukan sama persis artinya. Karena Proses *Kanonisasi* sampai orang dinyatakan Kudus sebagai *Santo* atau *Santo* sifatnya universal.

⁵⁴ Agis Triatmo, "Santo-Santa..."

[illegible]

Ada beberapa *Santo-Santa* yang diberi gelar tanpa melalui tahap *kanonisasi*, yaitu *Santo Yusuf*, *Santa Maria*, Para Rasul Yesus yang berjumlah 12 Rasul, Para Nabi seperti Nabi Abraham, Musa, dan Nabi Elia, Para pengarang Injil Matius, Markus, Lukas, Yohanes. *Santo Paulus*, Barnabas, Timotius, Titus, dan lain sebagainya.⁵⁸ *Santo-Santa* tersebut tidak melalui tahapan *kanonisasi* dikarenakan sudah mendapat Gelar *Santo-Santa* dari Gereja secara langsung, dikarenakan mereka adalah orang-orang kudus yang sudah diakui kekudusannya, mereka adalah orang-orang pilihan Tuhan yang hidup didalam kekudusan.

Salah satu *Santa* yang tidak melalui tahapan *kanonisasi* yang akan dibahas oleh penulis adalah *Santa* Maria. Kedudukan *Santa* Maria dalam Gereja dianggap sangat istimewa. *Santa* Maria adalah orang Kudus yang kekudusannya melebihi para kudus lainnya karena perannya yang sangat besar dalam sejarah keselamatan umat manusia, sehingga *Santa* Maria sangat dihormati. *Santa* Maria adalah Bunda Allah karena ia telah mengandung dan melahirkan Yesus Sang Mesias. Karena perannya yang begitu besar dalam sejarah keselamatan. Maka dari itu, Allah

[illegible]

Bagaimana umat Katolik pada umumnya dan secara khusus umat Katolik Kelahiran *Santa* Perawan Maria Kapanjen sangat menghormati Bunda Maria lewat Devosi baik itu dalam Misa Kudus Perayaan Hari Raya Maria Bunda Allah setiap tanggal 1 Januari, Maria menerima kabar sukacita dari Malaikat Gabriel tanggal 25 Maret, Maria diangkat ke Surga 15 Agustus, Kelahiran *Santa* Perawan Maria tanggal 8 September dan Maria yang Dikandung Tanpa Noda Dosa 8 Desember, Pesta Keluarga Kudus tgl 26 Desember Minggu hari ke dua oktaf Natal. Devosi favorit umat di Gereja Katolik Kelahiran *Santa* Perawan Maria adalah Doa Rosario setiap bulan Mei dan Oktober serta Medali Wasiat Bunda Maria yang dilakukan setiap bulan. Adapun doa resmi Ibadat Harian atau Brevir yang didoakan kebanyakan oleh para biarawan/Wati dan Imam ada perayaan khusus untuk menghormati Bunda Maria baik yang resmi kalender liturgi maupun yang fakultatif.⁶⁰

Gereja Kelsapa Surabaya sangat menghormati *Santa* Maria, sehingga Gereja Katolik Kelsapa mengambil nama *Santa* Maria. Alasan mengapa Gereja Kelsapa Surabaya mengambil nama tersebut adalah:

⁶⁰ Antonius Tony Purnomo, *Wawancara*, Ketua Bidang Kerasulan Umum, Surabaya, 10 November 2021

Surat Ali'Imran, Imran (dalam katolik Yoakim) dan istrinya (Anna) bernazar untuk mempersembahkan anak mereka kepada Allah (Q: 3:35). Ketika anak itu lahir, ternyata perempuan, maka ia dinamai Maryam (Q: 3:36). Tetapi karena sudah dinazarkan, Maryam tetap dipersembahkan kepada Allah melalui imam Zakharia (Q: 3:37) karena itu di dalam Al Qur'an, Maryam dikenal sebagai anak Imran (Q: 66:12). Malaikat Jibril/Gabriel berkata kepada Maryam atau Maria " Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih engkau, mensucikan engkau, dan melebihkan engkau atas segala perempuan di dunia (Ali Imran ayat 42). Maria atau Maryam melebihi semua perempuan lain, karena ia diciptakan dan ditetapkan oleh Allah untuk menjadi ibu Yesus Kristus alias Isa-Al-Masih (bdk. Injil Matius pasal 1, ayat 20-21, Injil Lukas pasal 1, ayat 30-31, Surat Ali Imran, ayat 45-46, Surat Maryam, ayat 18-19).⁶¹

2. Maria suci dan tanpa noda asal sehingga tidak diragukan kesuciannya ini, semenjak kecil, Maria sudah mempersembahkan hidupnya secara total kepada Allah yaitu keperawanannya.

3. Diantara banyak wanita yang ada di dunia, hanya Maria putri Yoakim dan Anna yang dipilih oleh Allah dan dipakai sebagai saranaNya meneruskan

[illegible]

4. Maria tetap Perawan sebelum mengandung, menikah dan melahirkan bayi laki-laki yang dinamakan Yesus sesuai nubuat para nabi yaitu melahirkan Sang "*Immanuel*" artinya Allah menyertai kita (Injil Matius 1:18-25/Lukas 2:1-7) bdk. Al-Qur'an Surat Ali'Imran, 3:33-60; 9:16-35) menyebut Maria sebagai Maryam sebanyak 34X lebih banyak dari Injil Perjanjian Baru 19X. (Juga dikisahkan bagaimana umat Islam menjunjung tinggi Maryam; " Oh Maryam, Allah telah memilih engkau, menguduskan engkau serta memilih engkau diatas sekalian wanita di dunia (Ali'Imran 3:42) Maryam adalah yang tertinggi di antara semua wanita, dilahirkan tanpa cela/noda, tetap perawan dan dianugerahi hak istimewa bahwa dia tidak dapat sesat (isyma) Oleh karena martabat ini, hidup Maryam selalu disertai mukjizat yang banyak dikisahkan.

Bagi Gereja Katolik Kelsapa Surabaya, *Santa* Maria adalah *Santa* yang sangat istimewa, karena Yesus lahir melalui rahim beliau. Tidak hanya itu, Maria

[illegible]

Santa Maria adalah pengikut Yesus yang setia, perannya sebagai Bunda tidak ada hentinya dan berlangsung secara terus menerus semenjak persetujuan atas kesetiaan yang diberikannya pada saat warta gembira. Ia memberikan kesetiaan tersebut tanpa ragu-ragu dan kesetiaan itu dipertahankan dibawah salib. Dan setelah meninggal, dia perannya masih ada sampai sekarang, peran yang ditinggalkannya adalah sebagai perantara untuk memperoleh karunia dari Tuhan, juga teladan hidupnya yang dapat membawa pada keselamatan yang kekal.⁶⁶

Salah satu peran Gereja Kelsapa adalah menjadi sarana pertama dalam proses pengajuan "seorang calon *Santo/Santa*" bisa sampai pada tingkat penyelidikan tim keuskupan setempat sebelum diadakan sidang untuk menyelidiki kesucian hidup calon *Santo-Santa*. Proses *kanonisasi* tidaklah semudah proses pembuatan dekret, ensiklik maupun dokumen oleh Tahta Suci karena harus melalui tahapan pembuktian misalnya lewat mujizat lewat perantara calon orang

⁶⁶Jacobus Tarigan, *Katolisitas Pendidikan Agama Katolik*, (Jakarta:PT Atma Jaya, 2021), 177

Dalam tahapan proses *kanonisasi*, Gereja Kelsapa hanya sebagai wadah awal, untuk tahapan selanjutnya dilakukan oleh pihak uskup setempat dan diteruskan ke Gereja Vatikan yang ada di Roma. Di dalam proses *kanonisasi* tidak adanya penolakan karena prosesnya dari umat sendiri artinya umat sendiri yang tahu hidup dan bagaimana kondisi orang Kudus tersebut, lalu secara Hierarki Gereja pengajuan *kanonisasi* seseorang diumumkan pada seluruh umat di dunia setelah melewati proses yang cukup lama. Dan masing-masing calon *Santo* atau *Santa* berbeda-beda tahun dalam pengumuman dari Tahta Suci.⁶⁸

⁶⁸ *Ibid.*.

BAB IV

ANALISA DATA

A. *Santa* Maria dalam Pandangan Gereja Kelsapa Surabaya Perspektif

Teori Peran Biddle dan Thomas

Santa Maria sering disebut wanita dengan iman yang dalam dan pribadi menuntunnya untuk memenuhi misi Tuhan. KEPADANYA, sebagai ibu rohani, perhatian umat katolik tercurah sehingga dalam pemikiran dan tindakannya yang rendah hati, umat katolik dapat menemukan jalan pertobatan rohaninya sendiri dan hidup dalam persahabatan dengan Tuhan.⁶⁹ Undangan untuk hidup penuh kasih dan rahmat juga berdatang dalam banyak kata-kata Perawan Maria, yang juga terdengar dalam wahyu Maria. Umat Katolik harus hadir di Gereja, sama seperti Perawan Maria hadir dalam kehidupan umat katolik masing-masing sebagai ibu Tuhan Yesus.

Penelitian ini menggunakan teori Peran yang telah dikemukakan oleh Biddle dan Thomas. Menurut Biddle dan Thomas, Peran adalah serangkaian perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.⁷⁰ Konsep Teori Peran dibagi menjadi lima indikator oleh Biddle dan Thomas mengenai perilaku yang bersangkutan dengan peran: *Pertama*, Harapan tentang peran, harapan tentang peran merupakan harapan orang lain terhadap perilaku peran yang dilakukan, seperti perilaku yang tepat untuk ditampilkan di khalayak umum.

⁶⁹Anton Adam, “Theological Icons of the Virgin Mary in the Teaching of Pope Francis” *journal Teologii*, vol. 68 No. 2, (2021), 135

⁷⁰Shabri Shaleh Anwar, *Pendidikan Al-qur'an*, (Riau:PT Indragiri, 2020), 75

Gelar Maria sebagai ibu Yesus secara alami dikenal dalam tulisan-tulisan yang termuat dalam Injil, dimana dalam kitab tersebut banyak bercerita mengenai Yesus dan tidak ada keraguan dalam kevalidannya. Pokok permasalahan dalam jemaat Kristen adalah gelar Maria sebagai ibu Tuhan, Bunda Allah. Namun, permasalahan berakhir dengan keputusan bersama bahwa Maria adalah Bunda Allah (Theotokos), kemudian akibat yang terjadi yaitu pengasingan terhadap sebagian jemaat Kristen yang tidak percaya gelar tersebut.⁷³ Selain sebagai Bunda Allah, Maria juga dikenal sebagai Bunda Gereja. Gereja mengajarkan bahwa gelar Maria sebagai bunda Gereja didasarkan pada penyaliban Yesus: “Dan pada akhirnya oleh Yesus Kristus itu, ketika mendekati kematianNya di kayu salib, ia dianugerahi kepada murid menjadi Bundanya dengan kata-kata sebagai berikut: “Wanita, inilah anakmu” (Yoh 19:26-27). Kutipan tersebut membenarkan bahwa Yesus memilih Maria sebagai ibuNya, dan kemudian menjadi ibu bagi murid yang lain, yang telah dikasihi oleh Yesus, juga sebagai ibu bagi semua orang yang percaya kepadaNya, ibu semua orang Kristen. Karena itu, Maria juga dipercaya sebagai ibu Gereja (*mater ecclesia*), ibu bagi seluruh umat yang beriman dan percaya kepada Yesus, Putra Allah, yang dikandung oleh Maria dari Roh Kudus dan dilahirkan dari rahimnya.

⁷³Maria, "Mendalami Gelar-Gelar *Santa* Perawan, Bunda Allah Dalam Pengakuan, Dan Ajaran Fransiskus". *Jurnal Filsafat dan teologi:Lumen Veritatis.*" Vol 11 No.1 (2020), 25

Harapan umat Katolik kepada *Santa Maria* adalah perantara. Sebagai perantara, Maria membawa rahmat dari Allah, dan mengantarkan permohonan umat manusia kepada Tuhan. Seperti yang dijelaskan oleh Biddle dan Thomas, mengenai harapan tentang peran yang sesuai dengan norma yang ada. Pandangan ini juga sejalan dengan pernyataan Handoko (2006: 94): “Seperti halnya Kristus, Maria melanjutkan kepengantaraannya di surga, bukan lagi karena iman, harapan, dan cinta kasihnya, melainkan dengan tindakan-tindakan kepengantaraan yang melimpah”.⁷⁴ Maria adalah seorang yang istimewa. Menjadi istimewa karena Maria adalah satu-satunya orang yang dipilih Allah untuk mengandung dan melahirkan Yesus, Sang Allah Putra. Keistimewaan Maria ini tentu saja sejalan dengan pandangan Gereja di dalam

[illegible]

Seperti yang telah dijelaskan oleh Biddle dan Thomas dalam Teori Peran yang memfokuskan kepada Wujud Perilaku dalam Peran. Wujud Perilaku *Santa* Maria adalah, dia sangat taat kepada Allah. Ketaatan Maria ini dapat dilihat melalui kesediaannya yang berpartisipasi dalam perwujudan tata keselamatan Allah. Mengenai hal ini, Gereja juga telah menegaskan melalui sebuah artikel dalam *Lumen Gentium*: Berdasarkan rencana yang dibuat oleh Tuhan, *Santa* Maria menjadi Bunda yang kehidupannya sangat dinilai mulia di dunia, karena *Santa* Maria selalu berada disisi-Nya dengan setia. Dimulai saat *Santa* Maria mengandung, melahirkan, membesarkan, dan mengikuti penderitaan Putranya ketika mengetahui bahwa PutraNya wafat di kayu salib, ia dinilai sebagai wanita yang sungguh istimewa dan mau bekerja sama dengan karya juru selamat, perilaku yang taat, iman yang kuat, serta kasih sayangnya yang mendalam melebihi kodrat alam (LG. 61). Maria adalah pemberi teladan. Hal serupa juga dinyatakan oleh Gereja sendiri, mengingat bahwa peran Maria dalam perwujudan tata keselamatan Allah sungguh nyata adanya. Maka ungkapan narasumber bahwa Maria adalah teladan dalam kehidupan beriman itu ditegaskan dengan pernyataan Gereja dalam dokumennya, *Redemptoris Mater*: Sekarang pada fajar Gereja, pada awal ziarah iman yang panjang, yang bermula pada hari Pentakosta di Yerusalem, Maria hadir dengan

Dalam Teori Peran yang dijelaskan oleh Biddle dan Thomas, ada penilaian dan sanksi terhadap Peran. Hal ini berkaitan dengan penilaian Gereja Kelsapa yang menilai positif *Santa* Maria hingga menggunakan nama *Santa* Maria sebagai nama pelindung Gereja. Dengan memakai Nama Maria dan menghormati Kelahirannya, Gereja Katolik Kelahiran *Santa* Perawan Maria Kepanjen berharap seluruh umatnya selalu mencintai Maria dan seluruh hidupnya diharapkan bisa mencontoh seperti yang diteladankan oleh Bunda Maria yaitu Taat pada Allah dan unggul dalam keutamaan hidup. Maka tidak mengherankan bila Bunda Maria sangat dihormati sebagai patron umat Katolik pada umumnya dan khususnya nilai keutamaan dilakukan oleh umat paroki Kepanjen.⁷⁵

Biddle dan Thomas mendefinisikan peran sebagai harapan atas perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu. Pernyataan ini berkaitan dengan kedudukan yang dimiliki oleh Gereja Kelsapa sebagai wadah atau sarana awal dalam proses memperoleh gelar *Santo* atau *Santa*. Masyarakat setempat berharap kepada pihak Gereja Kelsapa agar meloloskan calon tersebut

[illegible]

dan mencapai tahapan selanjutnya, namun itu semua membutuhkan penyelidikan yang menghasilkan bukti-bukti agar calon tersebut dapat dikategorikan layak atau tidak untuk mencapai tahapan keuskupan. Sebelum mengajukan kepada pihak Gereja Kelsapa, sebaiknya orang-orang sekitar memahami apa saja persyaratan agar mendapatkan gelar *Santo* atau *Santa*. Seperti contoh memiliki dua mukjizat, dimasa sekarang mukjizat sering dibuktikan dengan penyembuhan orang sakit, setidaknya calon *Santo* atau *Santa* yang diajukan dapat menjadi perantara doa-doa yang terkabulkan atau terwujudkan. Sehingga penyelidikan yang dilakukan dapat sesuai antara pengajuan-pengajuan yang dilakukan dengan bukti yang ada.

Sampai saat ini, dalam proses pelaksanaan tersebut, tidak ada penolakan untuk pemberian Gelar *Santo* atau *Santa*, dikarenakan proses awal dilakukan oleh umat sendiri, sehingga umat tersebut yang mengetahui dan memahami kehidupan keseharian yang dilakukan oleh orang kudus tersebut. Barulah kemudian umat tersebut mengajukannya kepada pihak Gereja dan dari pihak Gereja meneruskan ke uskup setempat, dan dimulailah penyelidikan-penyelidikan sesuai tahapan yang telah ditetapkan oleh Gereja Vatikan yang ada di Roma.

PENUTUP

Tahapan untuk menjadi *Santo* atau *Santa* diawali dengan pengajuan ke uskup setempat. Penyelidikan dimulai tidak lebih cepat dari lima tahun sesudah orang yang diajukan meninggal. Setelah itu, dilakukan penyelidikan mengenai adanya mukjizat. Selanjutnya adalah beatifikasi, yaitu pernyataan dari gereja bahwa orang tersebut layak untuk dipercaya. Seorang *Santo* atau *Santa* setidaknya minimal mempunyai dua mukjizat yaitu (doa perantara) yang dikabulkan dan terwujud dalam kehidupan yang nyata dan diakui oleh pihak Gereja, mukjizat yang dimiliki tersebut. Langkah selanjutnya adalah pernyataan dari Gereja bahwa orang tersebut layak untuk dihormati dan diteladani perjalanan hidupnya. Dan yang terakhir, pengumuman dari Gereja bahwa orang tersebut telah dinobatkan sebagai *Santo* atau *Santa*.

Bagi Gereja Kelsapa Surabaya, *Santa* Maria adalah *Santa* yang istimewa karena kekudusannya melebihi orang-orang kudus yang lain, perannya sangat besar sebagai perantara doa-doa umat Katolik kepada Tuhan. *Santa* Maria juga dipercaya sebagai manusia tanpa dosa karena *Santa* Maria telah dipilih dan ditetapkan oleh Allah untuk menjadi kudus.

Peran Gereja Kelsapa dalam pelaksanaan memperoleh gelar *Santo* atau *Santa* adalah sebagai tempat atau sarana pertama dalam pengajuan calon *Santo* atau *Santa* sebelum mencapai pada pihak keuskupan setempat.

